

Diterima : 15 Juli 2021	Direvisi : 30 Agustus 2021	Dipublikasi : 16 Desember 2021
DOI : https://doi.org/10.58518/darajat.v4i2.712		

PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA KELAS 2C DI MI NURUSSALAM PADA MATERI AKIDAH AKHLAK MELALUI PENDEKATAN AUDITORI-SOMATIS-VISUAL-INTELEKTUAL (ASVI)

Alinda Zakiyatul Fakhriroh

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Email: alindazakiyah@unida.gontor.ac.id

Lutfia Zaina

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Email : lutfiazulkarnaen306@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan pendekatan Auditori-Somatik-Visual-Intellectual (ASVI). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dan non tes (observasi, wawancara, dan angket). Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan pendekatan ASVI menunjukkan bahwa: ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 66,2% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 78,2%. Dengan demikian, keaktifan siswa kelas 2C dalam pembelajaran akidah akhlak setelah penerapan pendekatan Auditori-Somatik-Visual-Intellectual (ASVI) mengalami peningkatan dari setiap siklusnya sebesar 12%.

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas, Keaktifan, Auditori-Somatik-Visual-Intellectual (ASVI), dan Akidah Akhlak

Abstract

This study aims to improve student learning activeness by applying the Auditory-Somatic-Visual-Intellectual (ASVI) approach. This research is a Class Action Research conducted in two cycles. Where each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques carried out are with and non tests (observation, interviews, and questionnaires). Data analysis used qualitative descriptive analysis techniques. The results of class action research with the application of the ASVI approach show that: the completeness of student activity in the first cycle was 66.2% and experienced an increase in the second cycle of 78.2%. Thus, the activeness of the 2C class students in akidah akhlak lesson after the implementation of the Auditory-Somatic-Visual-Intellectual (ASVI) approach was applied has increased from each cycle of 12%.

Key Word : Class Action Research, activeness, Auditory-Somatic-Visual-Intellectual (ASVI), and akidah akhlak

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu yang diusahakan untuk terus berkembang. Sekolah sebagai lembaga yang bertugas mencerdaskan sehingga

menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Setiap sekolah dituntut untuk terus meningkatkan mutu pendidikan agar lulusannya unggul dan dapat bersaing dengan lulusan Sekolah lainnya. Sekolah yang unggul dilihat dari beberapa aspek, dua diantaranya adalah aspek akademis dan aspek non akademik. Aspek akademik dilihat dari beberapa indikator yaitu nilai yang diperoleh peserta didik ketika belajar disekolah, nilai-nilai tersebut dipengaruhi oleh prestasi, semakin tinggi nilainya maka prestasi peserta didik tersebut semakin baik pula.¹

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, tentu sangat dipengaruhi pada suasana belajar yang aktif. Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran.²

Gagnon dan Collay berpendapat bahwa: " ... siswa belajar dan membangun pengetahuan manakala dia terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Aktivitas belajar yang menandai siswa melakukan konstruksi pengetahuan terdiri dari beberapa bentuk kegiatan yaitu: (1) merumuskan pertanyaan secara kolaboratif; (2) menjelaskan fenomena; (3) berpikir kritis tentang isu-isu yang bersifat kompleks; (4) mengatasi masalah yang dihadapi."³

Dalam proses belajar mengajar, lima komponen yang sangat penting adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek ini saling mempengaruhi. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan berdampak pada jenis media pembelajaran yang sesuai, dengan tanpa melupakan tiga aspek penting lainnya yaitu tujuan, materi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi, motivasi, kondisi, dan lingkungan belajar.⁴ Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pebelajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Bukanlah hal mudah bagi pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal jika suasana kelas pasif, dalam artian guru masih menerapkan cara pengajaran yang lebih memusatkan guru, sedangkan peserta didik hanya duduk mendengarkan. Masalah ini dinamakan *spoon feeding*. Ditambah jika objek pembelajaran adalah peserta didik yang duduk dibangku sekolah dasar yang notabene berada pada masa anak usia gemar bermain, tentunya seorang guru dituntut mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran.

Namun jika melihat kejadian di lapangan yang ada. Di kelas 2C MI Nurussalam Mantingan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak proses pembelajaran yang berlangsung masih mengandalkan guru sebagai sumber belajar utama. Dan cukup hanya dengan

¹ Nugroho Wibowo. *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari*. Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016

² Nugroho Wibowo. *Upaya Peningkatan*, 26

³ G.W Gagnon dan Collay, M. (2001). *Designing for Learning: Six Elements in Constructivist Classrooms*. California: Corwin Press, Inc..255

⁴https://juliwi.com/published/E0104/Paper0104_104-117.pdf. diunduh pada 17 Mar.19 pukul 8.23 WIB

memanfaatkan buku paket. Sementara siswa kelas 2C merupakan kelas dengan peringkat prestasi yang paling rendah atau kemampuan paham yang kurang jika dibanding kelas 2A dan 2B. Dengan kondisi yang demikian sangat sulit mencapai suasana kelas yang aktif dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dari permasalahan tersebut, peneliti berinisiatif untuk mengatasi masalah keaktifan siswa dengan memberi solusi melalui pendekatan Auditori-Somatis-Visual-Intelektual (ASVI) dalam upaya mengoptimalkan keaktifan siswa kelas 2c di MI Nurussalam.

PEMBAHASAN

Teori keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam upaya peningkatan keaktifan siswa guru dapat berperan dengan merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa adalah⁵:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik)
3. Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik
4. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari)
5. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari
6. Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
7. Memberikan umpan balik (feedback)
8. Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam upaya peningkatan keaktifan siswa guru dapat berperan dengan merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa adalah⁶:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik)
3. Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik

⁵Usman, Uzer.(1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung .hal 26-27

⁶Usman, , 26-27

4. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari)
5. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari
6. Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
7. Memberikan umpan balik (feedback)
8. Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar.

Teori Pendekatan ASVI

Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Ada dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (Teacher Centered) dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Centered). Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru menurunkan pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif atau ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan pembelajaran discovery dan inquiry serta strategi pembelajaran induktif.⁷

Menurut Meier pendekatan ASVI adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Pendekatan ini merupakan hasil pemikiran Meier yang menitik beratkan pembelajaran pada keterlibatan siswa secara utuh dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan belajar berdasarkan aktivitas, yaitu bergerak aktif secara fisik ketika sedang belajar dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar.

Menurut Meier istilah ASVI kependekan dari Auditori (A) bermakna bahwa belajar dengan mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi Somatik (S) yang bermakna gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik), yaitu belajar dengan mengalami dan melakukan. Visual (V) bermakna belajar menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Intelektual (I) bermakna bahwa belajar menggunakan kemampuan berpikir (minds-on) belajar dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. Belajar dapat optimal jika keempat unsur tersebut ada dalam satu peristiwa pembelajaran.

Pembelajaran Materi Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Auditori-Somatis-Visual-Intelektual (ASVI)

1. Perencanaan Penelitian Siklus I

Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan, menyusun RPP dengan model pembelajaran ASVI, dan menyediakan media belajar yang dapat membantu dalam penerapan dengan pendekatan ASVI.

a. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan dilakukan menggunakan pendekatan ASVI dengan pembelajaran aktif 2 arah. Dimana guru memberi rangsangan dengan melontarkan pertanyaan kepada siswa

⁷ Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 380

untuk memberikan contoh dari sifat Allah berdasarkan kejadian sehari-hari. Selain itu, guru juga menjadikan pengalaman siswa dikelas tersebut sebagai contoh.

b. Hasil Siklus I

Adapun hasil pengamatan peneliti terhadap keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I

No	Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah	Persentase
1	Membaca	15	100%
2	Mendengar juga memperhatikan	13	86%
3	Bertanya kepada guru	5	33%
4	Menjawab pertanyaan guru	7	46%
5	Memberikan tanggapan	10	66%
Rata-rata			66.2%

Berdasarkan data diatas menunjukkan peningkatan keaktifan siswa pada siklus I yaitu 66.2% yang ditunjukkan dengan aktivitas membaca sebanyak 100% atau 15 dari 15 siswa, kegiatan mendengar juga memperhatikan sebanyak 86% atau 13 dari 15 siswa, kegiatan bertanya kepada guru sebanyak 33% atau 5 dari 15 siswa, kegiatan menjawab pertanyaan guru sebanyak 46% atau 7 dari 15 siswa dan kegiatan memberikan tanggapan sebanyak 66% atau 10 dari 15 siswa.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I didapatkan beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Pada saat pelajaran berlangsung, ada 2 orang siswa yang sibuk bermain dan tidak memperhatikan seharusnya dipisahkan atau tidak duduk pada bangku bersebelahan.
- 2) Pada saat guru bertanya, siswa langsung menjawab tanpa tunjung tangan dan belum dipersilahkan.

2. Perencanaan Penelitian Siklus II

Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan, menyusun RPP dengan model pembelajaran ASVI, dan menyediakan media belajar yang dapat membantu dalam penerapan dengan pendekatan ASVI.

a. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan ASVI dimana guru tidak sepenuhnya menjadi sumber belajar utama, melainkan memanfaatkan media belajar laptop dan speaker dalam menampilkan video mengenai akhlak terpuji.

b. Hasil Siklus II

Adapun hasil pengamatan peneliti terhadap keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I

No	Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah	Persentase
1	Membaca	15	100%
2	Mendengar juga memperhatikan	13	86%
3	Bertanya kepada guru	7	46%
4	Menjawab pertanyaan guru	10	66%
5	Memberikan tanggapan	14	93%
Rata-rata			78.2%

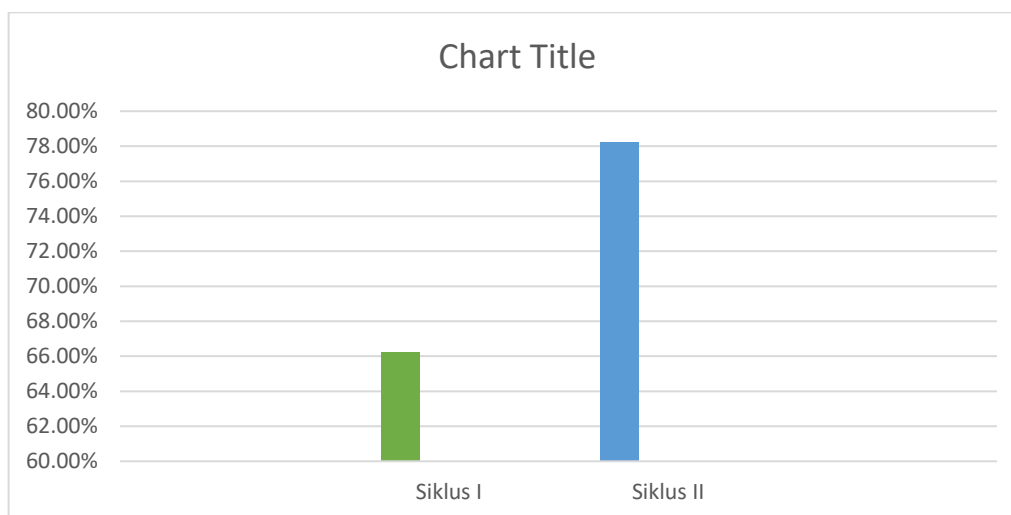
Berdasarkan data diatas menunjukan peningkatan keaktifan siswa pada siklus II yaitu 78.2% yang ditunjukan dengan aktivitas membaca sebanyak 100% atau 15 dari 15 siswa, kegiatan mendengar juga memperhatikan sebanyak 86% atau 13 dari 15 siswa, kegiatan bertanya kepada guru sebanyak 46% atau 7 dari 15 siswa, kegiatan menjawab pertanyaan guru sebanyak 66% atau 10 dari 15 siswa dan kegiatan memberikan tanggapan sebanyak 93% atau 14 dari 15 siswa.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II didapatkan bahwa

- 1) Pada saat pelajaran berlangsung, ada 2 orang siswa yang sibuk bermain telah diberi peringatan.
- 2) Sebelum guru bertanya, guru telah menyampaikan peraturan atau etika menjawab pertanyaan.
- 3) Dengan pendekatan ASVI melalui hal yang disukai siswa menjadikan daya tarik tersendiri sehingga dapat memfokuskan perhatian siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat diketahui tingkat keaktifan siswa dalam setiap siklusnya terjadi peningkatan, sebagai berikut:



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas 2C di MI Nurussalam pada Materi Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Auditori-Somatis-Visual-Intelektual (ASVI), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan pendekatan Auditori-Somatis-Visual-Intelektual (ASVI) dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas 2c karena mudah, tidak menyulitkan, menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga mereka dapat menanggapi materi pembelajaran yang diharapkan.
2. Sebelum menerapkan metode pendekatan Auditori-Somatis-Visual-Intelektual (ASVI), tingkat keaktifan siswa pada siklus pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah & Zein. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Gagnon, G.W dan Collay, M. (2001). *Designing for Learning: Six Elements in Constructivist Classrooms*. California: Corwin Press, Inc.
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kaifa.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho Wibowo. 2016. *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari*. Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Mei 2
- Rachmawati, Imami Nur. *Jurnal*. 2007. Keperawatan Indonesia, Volume 11, No.1
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suparno, Paul. 2008. *Riset Tindakan untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Usman, Uzer.(1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung .
- Yunus, Mahmud. 1972. *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung).
- https://juliwi.com/published/E0104/Paper0104_104-117.pdf. diunduh pada 17 Mar. 19 pukul 8.23 WIB
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Angket>. Dunduh pada sabtu 30 Mar. 19 pukul 22.52 WIB